

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Strategi Pemerintah Dalam Menyalurkan Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Aik Darek, Kecamatan Batukliang)

Hijrianti¹, Haerul Alfin², Harni Hermayana³, Fiqri'ah⁴, Della Gousmantari⁵

1 Universitas Mataram, NTB, Indonesia, hijrianti2005@gmail.com

2. Universitas Mataram, NTB, Indonesia, manlukman479@gmail.com

3 Universitas Mataram, NTB, Indonesia, harnihermayana6@gmail.com

4 Universitas Mataram, NTB, Indonesia, riaafiqriah@gmail.com

5 Universitas Mataram, NTB, Indonesia, dellagousmantari@gmail.com

Abstrak: Program keluarga harapan atau PKH merupakan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menuntaskan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam menyalurkan bantuan program keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Untuk memperkuat data peneliti juga menggunakan data primer dan juga data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah Desa Aik Darek dalam menyalurkan program keluarga harapan atau PKH yaitu dengan cara melakukan updating data atau pendataan ulang. Faktor pendukung dalam menyalurkan bantuan PKH meliputi : (1) sumber daya finansial yang cukup, (2) adanya peran pendamping, (3) komunikasi yang baik antara pendamping dan penerima bantuan PKH. Faktor penghambat dalam menyalurkan bantuan PKH meliputi : (1) terjadinya kecemburuan antar individu, (2) ketidaktepatan sasaran, dan (3) kurangnya keterlibatan pemerintah desa.

Kata Kunci: Strategi, pemerintah Desa Aik Darek, Bantuan PKH

Abstract: The Family Hope Program or PKH is an assistance program provided by the government to improve community welfare and eradicate poverty. This research aims to determine the government's strategy in distributing Hope Family Assistance (PKH) to improve community welfare. In this research, researchers used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include: interviews, observation and documentation. To strengthen the data, researchers also used primary data and secondary data. The research results show that the Aik Darek Village government's strategy in delivering the family hope program or PKH is by updating the data or re-collecting the data. Supporting factors in distributing PKH. Assistance include (1) sufficient financial resources, the role of companions, (2) good (3) communication between companions and recipients of PKH assistance. Inhibiting factors in the distribution of PKH assistance are: (1) incompatibility between individuals, (2) inaccurate targeting, (3) lack of village government involvement.

Keywords: Strategy, Aik Darek Village government, PKH assistance

***Correspondence Address:** hijrianti2005@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	2 Januari 2025	2 Januari 2025	30 July 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) merupakan landasan hukum pemerintah untuk memperkuat otonomi desa, meningkatkan pembangunan berbasis masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. UU ini memberikan kewenangan desa untuk mengelola anggaran secara mandiri melalui Dana Desa, yang diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH), UU Desa menjadi instrumen penting untuk menciptakan sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan desa. PKH, sebagai salah satu program perlindungan sosial berbasis bantuan tunai bersyarat, bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM). Dengan adanya UU Desa, pemerintah memiliki mekanisme yang lebih terstruktur untuk memastikan penyaluran bantuan PKH tepat sasaran (Purnia et al., 2019).

Menurut UU No 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengertian ini menegaskan bahwa desa memiliki otonomi dalam mengelola wilayahnya, termasuk aspek pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat, dengan tetap berada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). 3 Kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa juga berwenang mengatur urusan pemerintahan berdasarkan hak asal usul, hak tradisional, dan prakarsa masyarakat (Erwandi, 2018).

Menurut (Indriani & Fadhlain, 2022) Desa adalah wilayah kecil yang penduduknya memiliki hubungan erat satu sama lain, di mana mereka hidup dengan cara tradisional dan bekerja dalam bidang pertanian sebagai mata pencaharian utama. Desa adalah wilayah tempat sebagian besar penduduk bekerja di sektor agraris, memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, serta kehidupan yang bercorak tradisional. NTB merupakan salah satu provinsi yang ada di wilayah Indonesia dengan luas sekitar 20.153,15 kilometer persegi dan mempunyai desa berjumlah 995 desa, yang tersebar di 10 kabupaten/kota. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sebagai salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup signifikan, pelaksanaan PKH menjadi sangat relevan untuk mendorong pembangunan sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial masyarakat (Fadhli & Nazila, 2023).

Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup warga di berbagai wilayah desa yang tersebar di NTB. Wilayah NTB terdiri dari dua pulau utama, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Desa-desa di NTB memiliki potensi kearifan lokal yang besar, tetapi juga menghadapi tantangan dalam pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, sehingga program seperti PKH menjadi sangat penting untuk mendukung pembangunan desa secara menyeluruh. Tidak terkecuali bagi desa Aik Darek (Agus et al., 2013).

Desa Aik Darek merupakan desa di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang menjadi salah satu wilayah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian, program PKH di Desa Aik Darek bertujuan untuk membantu keluarga kurang mampu agar dapat meningkatkan kualitas hidup, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program keluarga harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung keluarga miskin atau rentan miskin agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Strategi pemerintah dalam menyalurkan program bantuan pkh merupakan suatu hal yang sudah diterapkan dari lama di desa Aik Darek, kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di desa Aik Darek pemerintah desa Aik Darek sudah melakukan banyak sekali upaya salah satunya adalah dengan melakukan up dating data. Pemerintah desa juga berupaya menjalin koordinasi dengan pendamping PKH. Meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan, hasilnya masih belum maksimal karena adanya tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, data yang seringkali tidak akurat, dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki desa. Di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Desa Aik Darek yang dilakukan pada tanggal 25 November menyatakan bahwa dalam menyalurkan bantuan PKH tentunya tidak mudah dan bahkan membutuhkan strategi khusus dalam menyalurkan bantuan PKH. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah desa Aik Darek agar dapat menyalurkan bantuan PKH dengan semestinya.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Dalam Menyalurkan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Darek, Kecamatan Batukliang”. Dengan mengangkat judul tersebut tentunya bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam menyalurkan program keluarga harapan (PKH), faktor pendukung dan penghambat dalam menyalurkan bantuan PKH, serta dampak Program PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

METODE | METHOD

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Aulya Wardani et al., 2023). Pendekatan kualitatif dalam adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara turun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data terkait dengan permasalahan. Metode deksriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan permasalahan secara rinci berdasarkan fakta yang ada di lapangan. \Pendekatan kulitatif dengan metode dekriptif bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang lebih komprehensif, mendalam dan juga detail (Permana et al., 2018). Penelitian ini di laksanakan di Desa Aik Darek, Kecamatan Batu Kliang, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Aik Darek adalah salah satu desa di kabupaten Lombok Tengah yang menyalurkan bantuan PKH. Dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan teknik analisis data dengan mengikuti model Miles dan huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data verifikasi, dan mengambil kesimpulan. penelitian berisi jenis penelitian, sampel dan populasi atau subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen, prosedur dan teknik penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 25 November tahun 2024. Subjek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Aik Darek, kepala dusun Aik Darek, ketua PKH dan perwakilan masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH. Teknik pengumpulan data

yang digunakan oleh peneliti ada 3 yang meliputi: wawancara, observasi dan juga dokumentasi (Rahmah Muin, 2020).

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada (Suprianto, 2020).

2. Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung narasumber dan pewawancara (maulana, 2023). Untuk mendapatkan data dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala desa dan juga 5 anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH yang ada di Desa Aik Darek.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 240) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari fakta hasil catatan peristiwa yang sudah berlalu ataupun pada waktu observasi dalam kelas. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian yang dilakukan di Desa Aik Darek bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Aik Darek. Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:

1. Strategi Pemerintah Dalam Menyalurkan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Darek

Strategi adalah rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Strategi melibatkan langkah-langkah terencana, penilaian situasi, serta penentuan pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi tantangan atau mencapai hasil yang diinginkan. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah upaya perencanaan dan pelaksanaan yang terarah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Lubis & Zubaidah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Aik Darek dalam menyalurkan bantuan PKH. Berikut ini adalah strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyalurkan bantuan PKH :

A. Pemerintah Bekerjasama Dengan Kementerian Sosial (Kemensos) Untuk Melakukan Updating Data/Pembaruan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Secara Berkala.

Updating data adalah proses memperbarui atau mengubah data yang sudah ada agar sesuai dengan kondisi terbaru. Updating data juga diartikan sebagai proses memperbarui atau memutakhirkan informasi dalam suatu sistem atau database agar tetap akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi terkini. Proses ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan tetap relevan dan akurat (Fadilah, 2021). Dengan adanya updating data tentunya dapat mengidentifikasi perubahan kondisi. Contohnya menghapus keluarga yang sudah tidak memenuhi syarat karena sudah tidak tergolong miskin. Dengan adanya up dating data diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi terutama bagi masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan.

B. Melakukan Verifikasi Kepada Masyarakat Sesuai Dengan Kriteria Masyarakat Yang Berhak Untuk Mendapatkan Bantuan PKH.

Verifikasi berarti memastikan data masyarakat yang sudah ada sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Proses ini melibatkan pengecekan keabsahan informasi seperti identitas, kondisi ekonomi, status sosial, dan kondisi keluarga. Untuk menentukan masyarakat berhak atau tidak mendapat bantuan PKH maka harus memperhatikan 13 kriteria. 13 kriteria ini nantinya yang menentukan apakah anggota masyarakat berhak atau tidak mendapatkan bantuan PKH) (Sofianto, 2020) .

Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan kriteria orang miskin/tidak mampu bukan hanya berdasarkan kondisi hari ini, tetapi membutuhkan kebijakan ulang (Ardiyanto & Prabawati, 2021) .

C. Memberikan Pendampingan Kepada Masyarakat Yang Kurang Mampu

Pendampingan adalah upaya sistematis untuk membantu kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi sosial-ekonomi lemah agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Pendampingan ini biasanya dilakukan melalui berbagai program yang mencakup aspek sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. pemberian pendampingan ini Memberikan bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin dengan pendampingan terkait pendidikan dan kesehatan anak. Dalam pendampingan ini melibatkan pemberian bimbingan, pelatihan, akses terhadap layanan dasar, serta bantuan material maupun non-material. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan pemerintah.

D. Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH)

Strategi pemerintah desa dalam menyalurkan bantuan PKH adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program PKH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi merupakan upaya pemerintah untuk menyampaikan informasi tentang progres tersebut kepada masyarakat, khususnya keluarga miskin yang menjadi sasaran bantuan. Tujuannya agar masyarakat memahami tujuan, manfaat, kriteria penerima, serta cara mendapatkan bantuan PKH. Dengan adanya sosialisasi ini tentunya bertujuan untuk menambah pemahaman masyarakat terkait dengan program PKH.

E. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan salah satu strategi pemerintah desa dalam menyalurkan bantuan PKH agar tepat sasaran. Menurut pak H. Maslah (kades Desa Aik Darek) menyatakan bahwa di Desa Aik Darek sudah dibentuk tim khusus di tingkat desa untuk memantau penyaluran bantuan, mengevaluasi pelaksanaan, dan menindaklanjuti keluhan masyarakat terkait bantuan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi keluarga miskin.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menyalurkan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Darek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di desa Aik Darek, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa dalam menyalurkan bantuan PKH tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

A.Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor pendukung penyaluran PKH. Berikut ini adalah faktor pendukung dalam menyalurkan bantuan PKH.

1. Sumber daya Finansial yang cukup sehingga menjadi salah penentu kesuksesan program PKH.

Sumber daya finansial yang cukup menjadi faktor pendukung dalam menyalurkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sumber daya finansial yang cukup memadai maka memungkinkan program tersebut untuk menjangkau lebih banyak keluarga penerima manfaat (KPM) dan memberikan bantuan tepat waktu. Dengan dana yang cukup, program ini dapat memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas layanan, serta memastikan bahwa bantuan sosial yang diberikan benar-benar efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Tanpa dukungan finansial yang stabil dan memadai, berbagai kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterlambatan penyaluran bantuan atau terbatasnya jumlah penerima, dapat mengurangi dampak positif yang diharapkan.

2. Adanya peran pendamping

Pendampingan adalah orang yang berhubungan langsung dengan penerima PKH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendamping PKH merupakan orang yang berperan penting dalam penyaluran PKH tersebut. Pendamping PKH dilakukan dengan cara mendatangi langsung Penerima bantuan PKH bertempat tinggal atau juga dengan mengumpulkan para penerima bantuan PKH di satu tempat salah satunya yaitu kantor Desa Aik Darek. Peran pendamping dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan peserta PKH, dan mediator yang memiliki kendali selama proses implementasi. Informasi yang disampaikan oleh pendamping berisikan informasi tentang hal-hal baru seputar PKH dan juga berupa arahan terkait hak dan kewajiban penerima bantuan PKH yang harus mereka penuhi salah satunya yaitu mempergunakan dana bantuan PKH sebagaimana mestinya.

3. Komunikasi yang baik antara pendamping dan penerima bantuan PKH

Komunikasi yang baik menjadi faktor pendukung dalam menyalurkan bantuan PKH. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang jelas dan terbuka dapat memastikan bahwa informasi mengenai hak dan kewajiban penerima bantuan sampai dengan baik (Haryati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dengan pendamping adalah dengan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memanfaatkan bantuan dengan optimal. Melalui komunikasi yang intensif, pendamping juga dapat memantau kondisi keluarga penerima bantuan, memberikan dukungan psikososial, dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul, sehingga program PKH dapat berjalan sesuai tujuan dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini didukung oleh pendapat Pak H. Maslah yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang baik antar masyarakat terutama bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).

B. Faktor Penghambat

Selain mempunyai faktor pendukung, dalam menyalurkan bantuan PKH tentunya juga mempunyai faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah Desa Aik Darek. Hasil wawancara yang dilakukan di Desa Aik Darek

menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor penghambat dalam menyalurkan bantuan PKH. Berikut ini adalah faktor penghambat dalam menyalurkan bantuan PKH:

1. Terjadinya kecemburuan antar individu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada satu warga yang menerima bantuan, penyebab kecemburuan tersebut adalah karena masyarakat menganggap ada orang yang dilihat dari ekonominya sudah baik, akan tetapi masih terdaftar sebagai penerima PKH.

2. Ketidaktepatan sasaran.

Menurut (Haryanto, 2021) ketidak tepat sasaran menjadi faktor penghambat dalam menyalurkan bantuan PKH. Seperti yang saya jelaskan di atas, menurut keterangan dari kepala desa penyaluran dari PKH belum tepat sasaran, dikarenakan ada orang ekonominya sudah baik masih dapat PKH, orang yang sudah meninggal namanya masih terdaftar sebagai penerima PKH (Astari, 2018).

3. Kurangnya keterlibatan pemerintah desa.

Kurangnya koordinasi antara instansi terkait, terbatasnya sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program, serta kurangnya pemahaman dan partisipasi dari pihak pemerintah daerah yang seharusnya mendukung kelancaran program tersebut. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penyampaian bantuan kepada keluarga penerima manfaat dan kurangnya pengawasan dalam distribusinya PKH di Desa Aik Darek juga berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan sosial dalam masyarakat (Yuni Aliyatul Rohmah, 2015).

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Aik Darek terkait dengan strategi pemerintah dalam menyalurkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Darek, Kecamatan Batukliang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Strategi Pemerintah dalam menyalurkan program keluarga harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Aik Darek ada 5 strategi. Adapun 5 strategi pemerintah Desa Aik Darek dalam menyalurkan bantuan PKH meliputi : (1) pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Sosial (Kemensos) untuk melakukan updating data/pembaruan data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) secara berkala, (2) melakukan verifikasi kepada masyarakat sesuai dengan kriteria masyarakat yang berhak untuk mendapatkan bantuan PKH, (3) memberikan pendampingan kepada masyarakat yang kurang mampu, (4) melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program keluarga harapan (PKH), dan (5) melakukan pemantauan dan evaluasi.

Dalam menyalurkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Aik Darek dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor yang dimaksud dalam hal ini adalah faktor pendukung dan CFH meliputi (1) sumber daya finansial yang cukup sehingga menjadi salah penentu kesuksesan program PKH, (2) adanya pendampingan, (3) adanya komunikasi yang baik antara pendamping dan penerima bantuan PKH. Sedangkan faktor penghambat meliputi : (1) terjadinya kecemburuan antar individu, (2) ketidaktepatan sasaran, (3) kurangnya keterlibatan pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

REFERENSI | REFERENCE

- Agus, S., Purwanto, Sumartono, & M. Makmur. (2013). Implementasi kebijakan program keluarga harapan (PKH) Dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan. *Wacana*, 16(2), 79–96. ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
- Ardiyanto, A. F., & Prabawati, I. (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk (Studi Pada Bidang Pendidikan).

Publika, 13–24. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p13-24>

- Astari, N. P. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (Ppkh) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 5, 133–140.
- Aulya Wardani, W., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189–2196. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1706>
- Erwandi, A. (2018). Fokus. *Ugeskrift for Laeger*, 180(3), 196–198. <https://doi.org/10.4102/ids.v39i2.389>
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial Bpnt Dan Pkh Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 196–202. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4654>
- Fadilah, R. (2021). Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 2(3), 167–179. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v2i3.3992>
- Indriani, S., & Fadhlain, S. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2408–2416. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5092>
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(2), 88–99. <https://doi.org/10.35724/sjias.v9i2.2801>
- Permana, A. C., Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN UNTUK MEMUTUS RANTAI KEMISKINAN DI KOTA MALANG (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 64–74.
- Purnia, D. S., Rifai, A., & Rahmatullah, S. (2019). Penerapan Metode Waterfall dalam Perancangan Sistem Informasi Aplikasi Bantuan Sosial Berbasis Android. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2019*, 1–7.
- Rahmah Muin, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam*, 5(2), 130–147.
- Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 14–31. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>
- Tlonaen, Y. B., Hardianto, W. T., & Diahloka, C. (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 29–37.
- Yuni Aliyatul Rohmah. (2015). ANALISIS AKUNTABILITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (Studi Deskriptif Akuntabilitas Administratif Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan di Kecamatan Semampir Surabaya). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 18(September 2014), 1–9. <https://doi.org/10.30649/aamama.v18i1.27>